

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

W. P Napitulu menyatakan pendidikan adalah “kegiatan yang secara sadar, teratur dan terencana dalam tujuan mengubah tingkah laku ke arah yang di inginkan”.<sup>1</sup> Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, trampil, kreatif dan demokratis. Oleh sebab itu kualitas sumber daya manusia sangat menentukan maju tidaknya suatu negara.

Banyak faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yang bermakna, diantaranya yaitu pendekatan model pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas belum mampu menciptakan kondisi optimal bagi berlangsungnya pembelajaran termasuk juga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Misalnya dalam proses pembelajaran guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan, mencatat dan menghafal dengan tujuan materi akan cepat selesai.<sup>2</sup>

Selain itu kurang trampilnya guru dalam menanamkan konsep belajar mengakibatkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Sehingga saat ini sangat diperlukan kreatifitas dan gagasan yang baru untuk

---

<sup>1</sup> W, Napitupulu, “*Perpustakaan Umum Pendidikan Luar Sekolah*”. Lokakarya Perpustakaan Umum, Casarua, Bogor 13 juli 1978

<sup>2</sup> Herman, T. (2011). *Membangun Pengetahuan Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. (Bandung: UPI, 2012), 3

mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah agar menciptakan suasana belajar yang menarik.<sup>3</sup>

Peserta didik di SDN Bobang 1 merupakan peserta didik yang beragam dan berlatar belakang yang berbeda, mereka memiliki kecerdasan dan kemampuan menerima pelajaran yang berbeda. Ada yang mudah menerima hanya dengan penyampaian materi saja, tetapi ada juga yang sulit menerima materi pelajaran hanya dengan materi saja, selain itu karakteristik siswa sekolah dasar yang pada umumnya adalah senang bermain, senang bekerja kelompok, senang bergerak serta suka memperagakan secara langsung, maka guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai agar materi yang disampaikan bisa diterima siswa. Untuk memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru, peneliti mencoba menerapkan metode yang bisa di gunakan dalam pembelajaran PAI khususnya dalam menghafal.

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas IV SDN Bobang 1 Kecamatan Semen Kabupaten Kediri, pembelajaran agama yang kurang efektif membuat daya serap siswa terhadap materi pelajaran kurang maksimal. kondisi pembelajaran seperti yang digambarkan di atas masih sering terjadi. Siswa masih kurang aktif dalam proses belajar mengajar, hal ini mengakibatkan hasil belajar PAI siswa tergolong rendah.

---

<sup>3</sup> Indrawati, M.Pd dan Wawan Setiawan, *Modul Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Bandung: PPPPTKIPA, 2009), 24

Hal ini bisa terjadi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah :

1. Kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Siswa kurang dapat memahami atau menguasai konsep materi pelajaran yang diberikan guru.

Penulis berpendapat bahwa untuk membuat pelajaran PAI menjadi efektif serta banyak disukai oleh siswa maka perlu digunakan model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran yang dimaksudkan adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang melibatkan siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran drill, yang memungkinkan membantu siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang optimal.

Menurut Abu Ahmad, metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>4</sup>

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini

---

<sup>4</sup> Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: CV Amrico, 1986), 125.

adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.<sup>5</sup>

Metode drill sangat baik dan efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama dalam hal hafalan. Karena penggunaan metode drill pada dasarnya adalah mengulangi hal yang sama secara berulang-ulang yang akhirnya menjadikan pembiasaan, sehingga akan menanamkan ketrampilan anak yang bersifat permanen

Dzikir menurut konteks bahasa mengandung beberapa pengertian, mengandung arti “ Menceritakan “ QS.Maryam:56). “Al-Qur’an” (QS.Al-Anbiya:50), “Sholat” (QS.Al Baqorah:239),”Wahyu” (QS.Al Qamar:25) dan sebagainya.

Arti dzikir yang sebenarnya adalah suatu cara/media untuk menyebut/mengingat nama Allah SWT. Jadi semua bentuk aktivitas yang tujuannya mendekatkan diri kepada Allah dinamakan dzikir seperti Sholat (QS.Thoha:14), tapi lebih spesifik lagi dzikir dibatasi dengan kata mengingat Allah dengan lisan dan hati. Dalil dzikir (QS.Al Ahzab:41).

Melihat tingkat kemampuan hafalan siswa dalam dzikir dan doa sesudah sholat masih rendah serta karakteristik siswa sekolah dasar yang pada umumnya adalah senang bermain, senang bekerja kelompok, senang bergerak serta suka memperagakan secara langsung, maka guru perlu menerapkan

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru,1991), 86.

metode pembelajaran yang sesuai agar materi yang disampaikan bisa diterima siswa.

Dari hal diatas akhirnya peneliti memilih metode pembelajaran drill yang akan diterapkan pada pembelajaran PAI dalam materi Dzikir dan doa sesudah sholat, maka dengan metode drill, diharapkan siswa mampu menghafal dan menerapkan dzikir dan doa sesudah sholat dengan benar.

### **B. Rumusan Masalah**

- 1 Bagaimanakan penerapan metode drill dalam meningkatkan hafalan dzikir pada siswa kelas IV SDN Bobang 1 Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri ?
- 2 Apakah penerapan metode drill dapat meningkatkan hafalan dzikir dan doa sesudah sholat siswa kelas IV SDN Bobang 1 Kecamatan Semen Kabupaten Kediri melalui metode drill ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

- 1 Untuk mendiskripsikan penerapan metode drill untuk meningkatkan hafalan dzikir dan doa sesudah sholat pada siswa kelas IV SDN Bobang 1 Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri.
- 2 Untuk meningkatkan hafalan dzikir dan doa sesudah sholat pada siswa kelas IV SDN Bobang 1 Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri melalui penerapan metode drill.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Sugiyono menyatakan hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah.<sup>6</sup> Berdasarkan rumusan masalah di atas maka hipotesis tindakan ini adalah:

- 1 Penggunaan metode drill dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.
- 2 Penggunaan metode drill dapat meningkatkan hafalan dzikir dan do'a sesudah sholat pada siswa kelas IV SDN Bobang 1 Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti :

- a. Bagi Anak : Diharapkan setelah diadakan penelitian ini, mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan hafalan dzikir dan Doa setelah sholat serta menerapkan kebiasaan sholat.
- b. Bagi Guru : Dengan adanya hasil dari penelitian ini, merupakan masukan bagi guru PAI dalam memilih dan menggunakan Metode pembelajaran.
- c. Bagi sekolah : Hasil penelitian ini merupakan sumbangan yang baik khususnya dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar dan hafalan bagi siswa.

Dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang baik.

---

<sup>6</sup>. Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2001), 82

## **F. Ruang lingkup dan Batasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan meliputi kelas IV pada SDN Bobang 1 pada semester dua tahun ajaran 2013 / 2014. Yang melibatkan langsung para siswa kelas IV dan peran serta para pendidik yang terdapat di SDN Bobang 1 kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

## **G. Definisi Operasional**

1. Hafalan dzikir yang dimaksud dalam pembahasan PTK ini adalah hafalan dzikir yang diajarkan pada siswa kelas IV pada sekolah dasar. Jadi bacaan dzikir disini disesuaikan dengan materi pembelajaran kelas IV Pendidikan Agama Islam.
2. Doa sesudah sholat yang dibahas di PTK ini adalah doa sesudah sholat yang ada pada sekolah dasar kelas IV, jadi doa yang dibahas merupakan materi pembelajaran PAI kelas IV sekolah dasar.